

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang mengutamakan pendidikan sebagai sarana pembangunan bangsa. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana yang secara aktif dapat meningkatkan potensi generasi muda dalam mendapatkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia kecerdasan intelektual, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bisa membuat generasi muda bangsa yang berkualitas, sehingga generasi muda penerus bangsa yang berkualitas mampu menjawab tujuan pendidikan yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945 yaitu dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting di Indonesia, bahkan pemerintah Indonesia memiliki program wajib belajar 9 tahun di sekolah dasar dan menengah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program pemerintahan tersebut, salah satunya adalah guru. Guru berperan penting dalam membentuk siswa dan menjadi salah satu faktor penentu kesuksesan siswa dalam proses pembelajaran. Guru juga harus memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai materi yang akan diajarkan, serta harus memahami konsep mengenai topik serta hubungannya dengan topik yang lain.

Untuk menjadi seorang guru yang *professional*, tidak hanya mempunyai keahlian memahami materi yang baik, namun seorang guru wajib mempunyai pengetahuan akan metode mengajar yang sesuai sehingga dalam proses pembelajaran bisa menjadikan peserta didik lebih aktif, serta dapat membiasakan diri dengan berbagai informasi baru dengan cara berfikir, bertanya, menggali, mencipta serta meningkatkan cara-cara tertentu dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan kehidupannya. Standar kualitas guru yang baik yaitu yang mempunyai kompetensi guru. Kompetensi guru sebagaimana

diartikan dalam Undang-Undang tentang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 ialah meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi karakter, kompetensi sosial, serta kompetensi professional.

Menurut Hamalik (2011) guru yang berkualitas akan lebih mampu mencapai tujuan pendidikan dengan menjadikan lingkungan belajar yang kondusif serta efisien sehingga siswa mampu belajar dengan maksimal. Proses pembelajaran dan hasil belajar siswa tidak hanya ditentukan oleh sekolah, metode, struktur, serta kurikulumnya, akan tetapi faktor yang paling besar ditentukan oleh kompetensi guru dalam mengajar dan mendidik siswa. Usman (2010) mengemukakan bahwa guru harus meningkatkan peranan dan kompetensinya sebab proses belajar mengajar dan hasil belajar sebagian besar ditetapkan oleh peranan dan kompetensi guru dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi guru merupakan suatu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam menjalankan profesinya sebagai seorang pendidik.

Depdiknas (2006) menyebutkan bahwa lembar kerja peserta didik adalah suatu lembar kerja yang berisi mengenai tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh siswa. Selain itu, Umbaryati (2016) menyebutkan bahwa lembar kerja peserta didik merupakan salah satu cara untuk membantu serta memudahkan siswa dalam proses pembelajaran agar membentuk interaksi antara siswa dan guru, sehingga dapat mengembangkan kualitas prestasi akademik siswa. Sedangkan menurut Widjajanti (2008) lembar kerja peserta didik adalah salah satu lembar kegiatan yang dapat digunakan oleh guru sebagai fasilitator untuk dapat mendukung kegiatan pembelajaran. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan keadaan yang dihadapi saat itu. Dalam kondisi saat ini guru sebagai fasilitator siswa dalam kegiatan belajar mengajar dituntut untuk dapat menyusun LKPD dengan baik. Kurangnya kompetensi guru dalam membuat LKPD dapat menjadi salah satu faktor penyebab siswa tidak dapat mengembangkan potensi dirinya dalam menyelesaikan berbagai permasalahan.

Guru diharapkan harus memiliki kemampuan yang telah dijabarkan diatas dan melakukan penelitian untuk menjadi seorang guru yang profesional. Dalam proses pengajaran, konsep pendidikan yang relevan, metode pembelajaran,

evaluasi pendidikan dan teori bahan ajar yang harus diterima mahasiswa sebagai calon guru harus diterapkan dengan benar pada saat perkuliahan (Aminah, 2014). *Microteaching* merupakan mata kuliah yang dapat digunakan sebagai tempat latihan mengajar bagi calon guru untuk mengaplikasikan ilmunya. *Microteaching* dapat menjelaskan bagaimana proses pembelajaran terjadi dan memperkenalkan peran guru sebagai fasilitator siswa. *Microteaching* memberikan pengalaman mengajar praktis berdasarkan bimbingan berkelanjutan dan memperoleh ilmu mengajar serta evaluasi diri. Latihan pembelajaran ini sangat penting untuk pengembangan kemampuan calon guru terutama dalam hal meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran (Allen dan Wang, 2008).

Kilic (2010) menyatakan bahwa *microteaching* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa calon guru dan merencanakan pembelajaran di sekolah dengan memiliki keterampilan, pengetahuan dan sikap profesional sebagai seorang guru. Kegiatan dalam mata kuliah *microteaching* ini dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa matematika untuk meningkatkan penguasaan dan mengembangkan kemampuannya dalam proses pembelajaran (Aryulina, 2010).

Berawal dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk menganalisis kemampuan calon guru dalam mengembangkan salah satu alat pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran yaitu lembar kerja peserta didik (LKPD), maka judul penelitian ini adalah “**Analisis Kemampuan Mahasiswa Matematika Dalam Mengembangkan Lembar Kerja Peserta Didik Pada Mata Kuliah *Microteaching***”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mahasiswa matematika dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik pada mata kuliah *microteaching*?
2. Apa saja hambatan-hambatan yang dialami mahasiswa matematika dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik pada mata kuliah *microteaching*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan mahasiswa matematika dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik pada mata kuliah *microteaching*.
2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi oleh mahasiswa matematika dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik pada mata kuliah *microteaching*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai pelengkap ilmu pengetahuan baru kepada pendidik, calon pendidik, dan pembaca lainnya serta dapat dijadikan sebagai acuan penelitian yang sejenis tentang bagaimana kemampuan mahasiswa matematika dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik pada mata kuliah *microteaching*.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan kognitif peneliti dan dapat memberikan informasi tentang bagaimana kemampuan mahasiswa matematika dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik pada mata kuliah *microteaching*.

b. Manfaat bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menjadi sarana informasi untuk mahasiswa matematika dalam meningkatkan kompetensi dan penguasaan dalam mengembangkan lembar kerja peserta didik.

c. Manfaat bagi Universitas Muhammadiyah Surakarta

Penelitian ini dapat menjadi referensi mahasiswa program studi pendidikan matematika serta mahasiswa yang mengambil jurusan kependidikan yang sedang menempuh mata kuliah *microteaching* dalam proses pembelajaran.